

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PENYESUAIAN
DIRI PADA SISWA SMA NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN
SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)
TERBATAS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH

ARMADITHIA NUANSA

18.860.0172



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

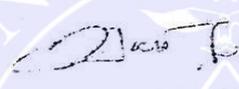
**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
SISWA SMA NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN SELAMA PEMBELAJARAN
TATAP MUKA (PTM) TERBATAS**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Armadithia Nuansa
18.860.0172

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 20 Desember 2022
Susunan Dewan penguji

Ketua

Sekretaris


Nurmaida Irawani Sitogara, S.Pd., Ed. Psi


Fadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing

Penguji Tamu


Farida Wicakanti Sitogara, S.Psi, M.Psi


Istiana, S.Pd., M.Pd., M.Psi

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 20 Desember 2022



PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Armadithia Nuansa

Npm : 188600172

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hokum yang berlaku.

Medan, 8 Desember 2022

Peneliti



(Armadithia Nuansa)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armadithia Nuansa
Npm : 18.860.0172
Program Studi : S1 Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : Hubungan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas *Royaliti Non-eksklusif* Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebaifai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di
Pada tanggal

: Medan
: 8 Desember 2022
Yang menyatakan


Armadithia Nuansa

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi hamba yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini yang mungkin selama ini banyak yang menanti. Kepada kedua orang tua dan adik kakak saya, Bapak Ardawansyah, S.Pd dan Ibu Rahimah Simangunsong yang telah bersabar dan senantiasa baik dalam mendidik saya, yang selalu mendoakan saya kepada Allah SWT sepanjang hari disetiap sujudnya, sehingga sebagai anak saya dapat menyelesaikan kewajiban saya sampai detik ini menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Saya juga mempersembahkan karya ini untuk seluruh orang yang mendukung saya dan seluruh orang yang saya sayangi.

MOTTO

***“Terkadang untuk terus bertumbuh menjadi versi terbaikmu,
kamu perlu percaya pada dirimu sendiri untuk berani mencoba hal-
hal yang baru, diluar kebiasaanmu, diluar zona nyamanmu”***



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah dan karunianya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam-Nya, mudah-mudahan terlimpah curah kepangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sehabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Aamiin

Berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self efficacy* Dengan penyesuaian diri pada siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas”

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus salim
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Hassanudin Ph.D. Selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.psi. Selaku pembimbing saya, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan

kepercayaan dan dorongan yang sangat kuat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau.
Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada saya.
6. Istiana, S.Psi, M.Pd, M. Psi selaku penguji tamu sidang meja hijau.
Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada saya.
7. Bapak Faadhil, S. Psi, M.Psi, psikolog selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah bapak berikan.
8. Terima kasih kepada pihak sekolah Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan yang telah mengizinkan dan memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada saya
10. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala kemudahan dalam mengurus administrasi serta referensi buku, dari awal kuliah hingga selesai.
11. Terima kasih banyak untuk seluruh jajaran Akademik Fakultas Psikologi yang sudah membantu saya dalam melengkapi segala administrasi, dorongan semangat yang dibutuhkan selama perkuliahan berlangsung hingga saat-saat genting dimasa skripsian

12. kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Ardawansyah, S.Pd dan Ibu Rahima Simangunsong. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua saya tidak bisa menyelesaikan skripsi saya.
13. kakak dan adik saya, Ns. Raisya Aulia Putri, S.Kep dan Armansyah Putra terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua saya tidak bisa menyelesaikan skripsi saya.
14. Teman-teman kuliah saya, yang sudah membantu dan mengarahkan pengerjaan skripsi ini, Winda Annisa, Shafrina eka, Maghfira suci Dll terima kasih untuk dorongan dan semangatnya selama ini.
15. kepada Rizki Bayu Kurniawan yang selalu ada disaat saya meminta bantuan dan yang selalu mengingatkan saya untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
16. Terima kasih kepada sahabat saya Ananda Dwi Afria dan Citra Raselia yang selalu ada mendoakan dan memberi semangatnya selama ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

Medan , 8 Agustus 2022

Armadithia Nuansa

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridhonya penulis diberikan kesehatan dan juga kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self efficacy* Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Sela Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas”. Tak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan teruntuk junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Selama proses penulisan ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran untuk skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 3 Agustus 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Armadithia Nuansa

Jenis kelamin : perempuan

Tempat & tanggal lahir : Medan, 25 September 2000

Alamat : Jl. Pendidikan, gg. Siabu, Perumahan Ray
Pendopo 3 No.25, Bandar Setia.

E-mail : armadithian@gmail.com

B. Jenjang pendidikan formal

1. Universitas Medan area Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara)
2018-2022
2. SMA Darmawangsa Medan (Medan, Sumatera Utara) 2015-2018
3. SMP Negeri 11 Medan (Medan, Sumatera Utara) 2012-2015
4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan (Medan, Sumatera Utara) 2006-
2012
5. TK Nusa Indah (Medan, Sumatera Utara) 2005-2006

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
ABSTRAK	1
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. PENYESUAIAN DIRI	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	17
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	19
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	22
4. Karakteristik Penyesuaian Diri	24
5. Penyesuaian Diri Secara Positif.....	25
6. Penyesuaian Diri yang negatif.....	26
7. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri	27
B. SELF EFFICACY	28
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	28
2. Faktor – Faktor Yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	29
3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	32
C. SISWA	34
1. Pengertian Siswa.....	34
2. Karakteristik Siswa.....	35
D. Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> dengan Penyesuaian diri	37

E. Kerangka Konseptual	39
F. Hipotesis	39
BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tipe Penelitian	40
B. Identitas Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Metode pengumpulan Data	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	44
1. Reliabilitas Alat Ukur	45
G. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Orientasi Kanchah Penelitian	47
B. Persiapan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi	48
2. Persiapan Alat Ukur	48
C. Pelaksanaan Penelitian	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	53
3. Uji Normalitas	54
4. Uji Linieritas Hubungan	55
5. Uji Korelasi <i>Product moment</i>	56
6. Uji Mean Hipotetik dan Empirik.....	56
E. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

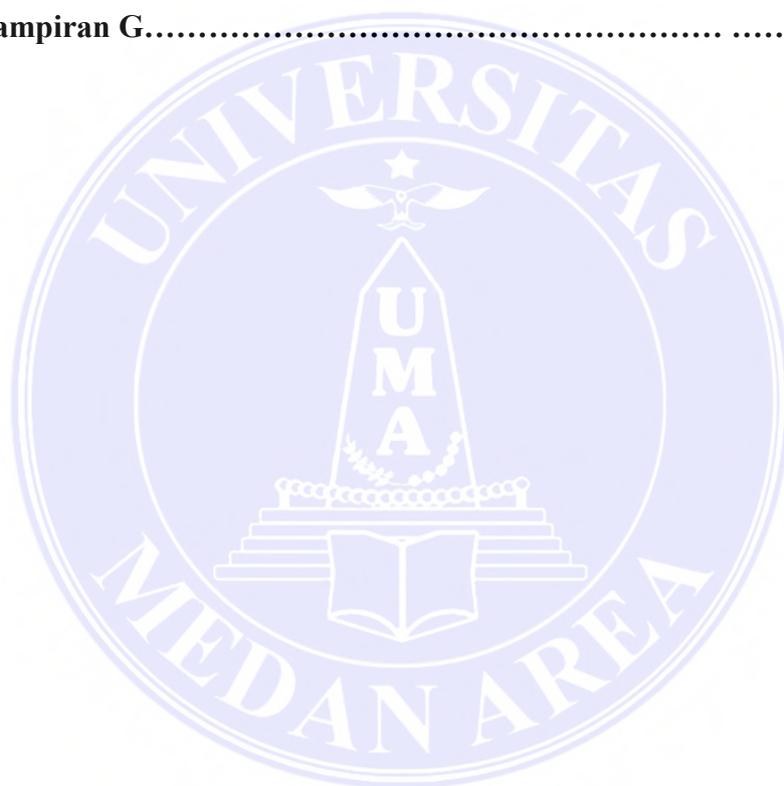
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	48
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	49
Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>self efficacy</i> Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.4 <i>Blueprint</i> Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	55
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 4.8 Rangkuman Analisis Korelasi r Product Moment.....	56
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

I. Lampiran A.....	66
II. Lampiran B.....	80
III. Lampiran C.....	87
IV. Lampiran D.....	93
V. Lampiran E.....	98
VI. Lampiran F.....	101
VII. Lampiran G.....	104



Hubungan *Self efficacy* Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

ARMADITHIA NUANSA

18.860.0172

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan penyesuaian diri pada siswa SMA negeri 2 percut sei tuan selama pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun jumlah populasi sebesar 360 siswa, sedangkan sampel yang diambil dari populasi sebanyak 120 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA negeri 2 percut sei tuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Variabel *Self efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self efficacy* yang diukur dari 21 aitem yang valid ($\alpha = 0,905$), sedangkan variabel penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang diukur dari 36 aitem yang valid ($\alpha = 0,874$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,786$, dengan Signifikan $p = 0,000$ berarti $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi juga penyesuaian diri santri wati. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 61,80% kepada penyesuaian diri dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain.

Kata kunci : *self efficacy*, penyesuaian diri, siswa, pembelajaran tatap muka terbatas.

The Relation Between Self Efficacy with Self Adjustment in Students of SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan During Limited Face-to-Face Learning (PTM)

ABSTRACT

This study aims to determine the relation between self-efficacy and self-adjustment in SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan during limited face-to-face learning. The total population is 360 students, while the samples taken from the population are 120 students. The sample of this study were students of class X and XI at SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. The data collection method in this study used a total sampling technique. The self-efficacy variable was measured using the self-efficacy scale which was measured from 21 valid items ($\alpha = 0.905$), while the self-adjustment variable was measured using the self-adjustment scale which was measured from 36 valid items ($\alpha = 0.874$). The results of this study showed a correlation coefficient of $r = 0.786$, with a significant $p = 0.000$ meaning <0.05 . These results indicate that the hypothesis put forward by the researcher, namely that there is a positive relationship between self-efficacy and self-adjustment, is acceptable. The positive correlation coefficient value indicates that the direction of the relationship between the two variables is positive, meaning that the higher the self-efficacy, the higher the self-adjustment of female students. Self-efficacy makes an effective contribution of 61.80% to self-adjustment and the rest is influenced by other factors not examined in other studies.

Keywords: self efficacy, adjustment, students, limited face-to-face learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik, termasuk juga melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Adanya lingkungan sekolah meningkatkan pola pikir siswa, dikarenakan lengkapnya sarana dan prasarana saat proses belajar mengajar berlangsung, serta pentingnya kondisi lingkungan sekolah yang baik guna terciptanya lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan. Adanya era revolusi 4.0 yang bersamaan dengan wabah virus Covid-19 saat ini, Lembaga kependidikan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memberikan layanan pendidikan kepada siswa, dan untuk bekal siswa dalam menghadapi perkembangan dan perubahan teknologi.

Namun, usaha pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan mengalami berbagai macam permasalahan. Masalah-masalah yang muncul yaitu Sarana prasarana teknologi dalam pendidikan tidak bisa di maksimalkan dengan sangat baik dalam proses pembelajaran jarak jauh karena lemahnya kemampuan keterampilan sekolah dalam pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, siswa lebih banyak meniru dari pada melahirkan ide baru.

Sekarang pendidikan di beberapa Negara termasuk di indonesia sedang mengalami masalah yaitu mewabahnya virus Covid-19 yang menyebabkan sistem pembelajaran tatap muka untuk sementara dihentikan dengan alasan kesehatan.

Lembaga kependidikan menerapkan sistem pembelajaran Daring mulai dari bulan April 2020 semenjak diterbitkan kebijakan terkait pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring (Onde, 2021). Siswa dan guru tidak lagi mengajar dan belajar di lingkungan sekolah, kebijakann belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang dilakukan Lembaga kependidikan memberikan suatu dampak yang besar dengan proses pembelajaran dan penilaian. Siswa dituntut harus mampu adaptasi pada pola perubahan kehidupan yang baru dengan yang jauh berbeda dari sebelumnya. Di dunia kependidikan, pendidik dan siswa harus menyikapi diri untuk memasuki sistem belajar yang baru di tengah pandemik yang belum reda (Susanto, 2021).

Banyaknya siswa sangat membutuhkan dukungan Pendidikan, kurangnya dukungan di sekolah sering mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri dan penurunan motivasi untuk sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam lingkungan sekolah dikarenakan kesulitan kognitif, Kesehatan mental, emosiaonal, sosial atau kesulitan belajar. Diadakannya pembelajaran jarak jauh membuat siswa semakin tidak memiliki motivasi belajar dan kurangnya dukungan dari sekolah (Lidström et al., 2020).

Hal ini sependapat dengan kementerian Pendidikan dan kebudayaan setelah 10 bulan melakukan pelaksanaann pembelajaran jarak jauh (PJJ), hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan hasil belajar dan motivasi belajar siswa selama dilakukannya sistem pembelajaran jarak jauh , ketidak yakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengatur aktivitas belajar siswa itu sendiri. Pembelajaran jarak jauh membuat adanya batasan proses pembelajaran baik bagi guru maupun

siswa. siswa tidak memiliki teman dalam proses pembelajaran dan psikologis belajar siswa terganggu, akibatnya kesulitan dalam pembelajar ditanggung dirinya sendiri dan menjadi beban psikologis bagi siswa (Susanto, 2021).

Kemendikbud mengatakan pembelajaran jarak jauh tidak efektif dan menjadikan dampak negative untuk siswa yaitu penurunan capaian belajar, ancaman putus sekolah, kendala tumbuh kembang siswa, kekerasan terhadap siswa dan juga tekanan psikososial siswa. Latar belakang social ekonomi orang tua dan belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar adalah salah satu masalah lainnya (Susanto, 2021).

Permasalahan ini timbul selama pelaksanaan system pembelajar dari rumah, sehingga terjadinya penurunan kualitas pendidikan di Negara kita yaitu Indonesia dari pada Negara lain selama pandemic covid 19. Dengan itu pemerintahan memulai mengatur strategi supaya pembelajaran dapat dilaksanakan secara offline, maka dari itu munculah program baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang di mulai july 2021 dengan persyaratan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan pertemuan yang telah dibatasi jamnya, serta adanya protokol kesehatan yang ketat (Onde, 2021).

Sebagai makhluk yang mempunyai jiwa sosial, siswa selalu berbaur dilingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Siswa harus bisa mencapai hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Siswa juga di haruskan untuk bisa mengatasi permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah akibat dari berbaurnya melalui lingkungan sosial dan berusaha mampu mempertunjukkan diri sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Siswa adalah makhluk sosial dinamis yang termasuk dalam perkembangan yang mempunyai harapan dan dinamika ketika berinteraksi dengan lingkungan sekolah, setiap orang memiliki kepribadi yang berbeda-beda karakteristiknya antara individu yang satu dengan individu yang lain. Siswa merupakan remaja awal yang terkadang mengalami banyak macam permasalahan yang ada karena siswa memiliki perubahan fisik, psikis dan juga lingkungan sosial.

Masa remaja merupakan perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa sehingga remaja banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru. Selain di masyarakat, dalam pencarian jati diri disekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk suatu kepribadian dan pola pikir remaja. Karena banyaknya waktu saat dilalui remaja salah satunya di lingkungan sekolah (Lidström, 2020).

Saat remaja menemukan jati dirinya yang dihadapkan dengan situasi yang menuntut harus bisa beradaptasi bukan hanya pada dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan itu remaja mampu berinteraksi yang setara antara diri dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri yang dialami seseorang di berbagai situasi baik dalam pendidikan, pekerjaan maupun di masyarakat. Siswa adalah masyarakat yang juga mengalami perubahan-perubahan (Desmita, 2009). Perubahan yang terjadi menuntut remaja untuk mampu menyesuaikan dirinya. Wills menyatakan bahwa penyesuaian diri menuntut kemampuan yang siswa miliki untuk bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, dengan demikian remaja merasa puas terhadap diri sendirinya sendiri dan lingkungannya (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Siswa yang menyesuaikan diri secara sosial cenderung menghasilkan hubungan sosial yang seimbang dan beroperasi dalam norma-norma sosial yang dapat diterima. Sehingga, mereka bergaul lebih mudah dengan individu di sekitar mereka. Untuk siswa tersebut, penyesuaian sosial dilihat sebagai proses di mana mereka menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat, membangun dukungan dan menegosiasikan kebebasan baru yang diberikan oleh masyarakat dan kehidupan disekolah. Meskipun menyesuaikan dengan lingkungan sekolah cenderung akan datang dengan banyak tantangan (Da Costa, 2018).

Saat ini siswa kelas X dan XI merupakan subjek penelitian, karena dinilai masih belum pernah merasakan suasana lingkungan sekolah dengan baik, selama ini subjek hanya mengikuti sistem pembelajaran daring/online akibat adanya Covid-19. Subjek penelitian ini tidak melibatkan siswa kelas XII dikarenakan beberapa faktor yaitu, siswa sudah merasakan lingkungan sekolah menengah atas secara langsung sebelum adanya covid-19, dan siswa kelas XII sudah masuk fase ujian akhir.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati siswa saat proses pembelajaran tatap muka di sekolah berlangsung, dan mengamati siswa di lingkungan sekolah. Pelaksanaan PTM terbatas tersebut berlangsung dengan sangat baik, dengan adanya protokol kesehatan. Rencana pembelajaran kegiatan dan sarana prasarana yang mendukung telah di siapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, yaitu sebelum memasuki ruangan kelas siswa melaksanakan 3M, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Jam pelajaran dilakukan terbatas, hanya memiliki 2 sampai 3 jam pelajaran dalam 1 pertemuan.

Peneliti pun mewawancarai salah seorang guru di SMA Negeri 2 percut guru tersebut mengatakan:

“ benar, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh waktu itu, jangankan murid, guru pun memiliki hambatan, seperti saya, saya tidak dapat maksimal memperhatikan dan membimbing murid dalam pembelajaran online. Begitupun dengan murid, mereka memiliki hambatan kayak sinyal yang buruk membuat murid tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui zoom dan guru pun begitu karena adanya sinyal yang jelek buat guru tidak bisa melakukan pembelajaran melalui zoom, kadang hanya bisa memberikan materi saja melalui wa grup dan memberikan soal, hal-hal seperti itu membuat murid kadang ketinggalan pelajaran” (Sumber: wawancara, 12 September 2022).

Guru pun menceritakan beberapa permasalahan siswa selama dua tahun melakukan pembelajaran jarak jauh:

“ waktu pembelajaran jarak jauh, tiap harinya ada aja yang tidak mengikuti pembelajaran melalui zoom, banyak tuh alasannya, dari mulai hpnya di pakai barengan dengan adiknya, hpnya rusak sampai yang paling umum tidak adanya sinyal internet atau kuota internet, atau kalau guru memiliki kendala untuk melakukan pembelajaran secara zoom, dan memberikan materi dan memberikan tugas saja melalui wa grup banyak sekali alasan mereka untuk tidak mengerjakan tugas, seperti tidak bisa membuka aplikasi sehingga tidak dapat mempelajari materi yang telah di berikan, sedang tidak ada dirumah lah, lupa jadwal belajar lah, dan banyak sekali alasan mereka. Terus dalam pengerjaan tugas, mereka mengerjakan tapi jawabannya sama dengan yang ada digoogle, hal ini membuat murid tidak mengerjakan tugas dengan cara memahami materi yang ada dan menjawab dengan bahasa mereka sendiri. lalu ada lagi, saat melakukan pembelajaran melalui online, ada tu beberapa murid yang tidak oncam, kadang saya tegur yang alasannya bekerja membantu orang tua lah atau sedang dijalan. Lalu murid-murid tidak terlalu aktif di pembelajaran melalui zoom tersebut, tidak aktif dalam pembelajaran, tidak aktif untuk berdiskusi juga, pernah tuh saya tegur beberapa murid yang tidak aktif dalam pembelajaran melalui zoom, saya panggil namanya akan tetapi mereka tidak nyaut atau tiba-tiba keluar zoom karena dipanggil namanya itu, mereka dapat menghindari pertanyaan-pertanyaan yang saya mau Tanya gitu. ” (Sumber: wawancara, 12 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru perlu menyikapi dengan bijak kondisi dan permasalahan siswa tersebut, agar potensi atau bakat alami anak berkembang sesuai tuntutan tuntutan yang ada, termasuk di pembelajaran tatap muka terbatas saat ini yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Saat peneliti melakukan survey disekolah tersebut, peneliti mengamati beberapa kejadian, seperti terdapat siswa yang menyendiri dikelas, siswa yang bising walaupun ada guru didalam kelas tersebut, ada juga siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah yaitu tidak berpakaian rapi kesekolah, terlambat masuk kesekolahan. Hal yang sama juga dikatakan oleh guru, bahwa banyak siswa yang mengalami hambatan selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung. Hambatan yang dialami diantaranya sering keluar masuk kelas, tidak bisa di atur dan bising, sering tidak hadir sekolah, siswa sering membuat kegaduhan dikelas maupun antar kelas dan siswa belum siap berinteraksi dengan guru, masih adanya canggung dengan guru dan teman, guru juga mengatakan saat pembelajaran di kelas pertama kalinya ada beberapa siswa di tiap kelas yang menyendiri. Hal ini nampaknya siswa belum memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Ketidaksiapan ini diperjelas bahwa siswa sulit menerima pembelajaran di kelas (Onde, 2021). Ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, kebanyakan siswa dalam kelas sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang baru saja diterangkan. Hal ini menunjukkan respon siswa pada pembelajaran di kelas rendah.

Fakta diatas sama dengan yang di sampaikan oleh siswa SMA Negeri 2

Percut Sei tuan:

“ Iya kak, pertama sekali masuk sekolah saya harus menyesuaikan diri saya di lingkungan sekolah yang baru lagi, walau saya sudah kelas XI saya kayak harus mengenal guru ulang, soalnya kan pas pembelajaran daring saya tidak begitu mengenali muka para guru yang belum pernah masuk maupun yang sudah masuk ke kelas kak, terus saya mudah merasa capek, bosan, jenuh, apa lagi kan kak tugas juga banyak di berikan guru, saya takut bertanya waktu pembelajaran dilaksanakan di kelas, apalagi saya kurang percaya diri untuk persentasi di depan kelas, tapi lama kelamaan saya sedikit mampu untuk menyesuaikan diri saya di

sekolah ini, dan lebih akrab dengan teman-teman yang lainnya.”(Sumber: wawancara, 15 maret 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya ketenangan pada siswa, serta siswa cenderung merasa khawatir atas tuntutan – tuntutan yang ada (Listiyanti & akmal, 2015). Selain itu, hambatan pembelajaran tatap muka terbatas lainnya yang dirasakan siswa lainnya yaitu :

“ kesulitan yang saya alami pada pembelajaran tatap muka terbatas ini kak, saat giliran kelompok saya yang masuk sekolah saya tidak bersemangat melakukan tatap muka kak ya karena temen dekat saya beda hari masuk sekolahnya, dan saat giliran saya belajar secara online saya suka malas mengerjakan tugas kak, saya sulit berkonsentrasi kayak tidak focus saat guru menjelaskan materi sehingga kurang memahaminya kak, saya juga punya rasa takut dan gugup saat melakukan persentasi di depan kelas”.

Berdasarkan penjelasan guru dan siswa, Nampaknya siswa memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah pada sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, siswa memerlukan keyakinan diri yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sitem pembelajaran saat ini. Salah satu tantangan kehidupan siswa dilingkungan sekolah berbeda dengan kehidupan saat pembelajaran daring yang membuat siswa harus menyesuaikan diri. Penyesuaian diri merupakan bagian penting bagi terciptanya Kesehatan mental remaja. Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri mengalami penderitaan dan tidak mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Beberapa siswa tidak mampu menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah untuk penerapan sistem pembelajaran tatap muka yang telah ditentukan. Dengan demikian diperlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dan masuk dalam konsep pendidikan yang diterapkan ditengah pandemi. Siswa yang baru mengenal lingkungan sekolah menengah atas akan mendapatkan

lingkungan yang memiliki karakteristik dan peraturan yang berbeda dengan lingkungan yang dijumpai sebelumnya (Slavin, 2011).

Menurut Schneider (2008), Penyesuaian diri merupakan proses dimana siswa berusaha mengatasi kebutuhan dalam diri, konflik, ketegangan, frustrasi, dengan tujuan mendapatkan keharmonisan yang setara antara tuntutan lingkungan di sekolah dengan tuntutan di dalam dirinya sendiri. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini, hanya beberapa siswa yang mampu penyesuaian diri mereka dengan berbagai hal di lingkungan sekolah yang harus diikuti dalam pembelajaran baru yang mulai diterapkan.

Sedangkan Garungan (2004) menyatakan penyesuaian diri adalah proses siswa mengubah dirinya sesuai dengan lingkungan yang ada sehingga tercapai keselarasan dalam dirinya dengan lingkungan. Namun permasalahan yang ada melainkan siswa mempunyai hambatan dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Beban akademik yang diberikan kepada siswa membuat sebagian siswa menghadapi kesulitan sehingga banyak siswa mengalami rendahnya kepercayaan diri dan penurunan motivasi untuk sekolah.

Berdasarkan penelitian Wardani dan Krisnani (2020) diketahui bahwa pelaksanaan sekolah *online* tanpa adanya persiapan yang matang sebelumnya. Memperlihatkan adanya fenomena (permasalahan) baru yaitu peserta didik membutuhkan waktu yang melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan pembelajaran yang ada. Perubahan tersebut juga mempengaruhi daya serap peserta didik dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, adanya pembelajaran yang akan dilakukan secara tatap muka juga akan menyebabkan peserta didik tidak terbiasa dengan proses pembelajaran yang

sekarang ini dilaksanakan secara *offline*. Dengan demikian, dalam penelitian ini disebutkan bahwa penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa sangat dibutuhkan, agar siswa bisa menyerap materi yang diberikan secara optimal.

Sehingga, siswa harus bisa menyesuaikan diri secara sosial supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, penyesuaian sosial yang dilakukan dapat membantu siswa terkait untuk dapat beradaptasi ketika berada di lingkungan sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 membuat pembelajaran harus dilakukan jarak jauh, yang membuat para siswa tidak bisa bersosialisasi secara langsung (tatap muka). Oleh sebab itu, ketika pembelajaran *offline* (tatap muka) telah dilakukan kembali. Terkadang siswa menjadi kaget dengan lingkungan pembelajaran, yang membuat siswa tersebut kurang optimal dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya penyesuaian sosial yang dilaksanakan oleh siswa, maka akan berdampak pada lebih optimal tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Penyesuaian diri penting untuk dimiliki siswa, karena di antara indikator keberhasilan pembelajaran seseorang adalah apabila apa yang sudah dipelajarinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupannya. Penyesuaian di sekolah terjadi ketika siswa dihadapkan pada situasi lingkungan yang baru. Perubahan siswa dari sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas menyebabkan perubahan pada lingkungan sosial yang baru, yaitu suasana, teman-teman, dan guru yang baru. Adanya sistem pembelajaran daring/online selama dua tahun menjadi pembelajaran luring/offline. Sehingga keyakinan merupakan bagian penting dalam menyesuaikan diri di pembelajaran tatap muka.

Self efficacy adalah salah satu faktor penting dari perilaku, keyakinan diri yang tinggi sangat perlu bagi siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sebagai peserta didik, tidak untuk disekolah, tetapi juga dilingkungan luar sekolah. Terlebih adanya sistem pembelajaran tatap muka terbatas, mengharuskan siswa untuk lebih meyakinkan dirinya untuk dapat menjalani aktivitas yang baru di lingkungan yang baru. Sebuah penelitian Ayu Nuzulia (2011) menemukan bahwa keyakinan diri mampu memberikan sumbangan baik sebesar 30,2% dengan penyesuaian diri.

Peranan *self efficacy* akan membawa dampak seberapa jauh seseorang tersebut memandang beban, tuntutan, dan tanggung jawab yang dihadapinya. Menurut Bandura, individu yang memiliki keyakinan dengan melakukan sesuatu yang memiliki bakat untuk mengubah masalah di lingkungannya, mungkin akan lebih mampu bertindak dengan kemungkinan menjadi sukses daripada daripada seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang rendah. Keyakinan seseorang mengenai *self efficacy* berpengaruh untuk membentuk suatu tindakan yang akan dipilih, sebanyak apa usaha yang akan diberikan ke dalam aktivitas ini, sejauh apa manusia akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mengikuti adanya kemunduran (Rustika, 2016).

Schneiders (dalam Lidya, 2015) mengemukakan penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proses belajar, kepribadian, kondisi fisik, lingkungan dan agama atau budaya. faktor penting lainnya dalam penyesuaian diri salah satunya ialah faktor kepribadian, bentuk dari kepribadian itu sendiri adalah *self efficacy*. *Self efficacy* menurut Bandura (dalam Rustika, 2016) adalah keinginan individu yang mampu mengerjakan tugas. Di suatu bidang akademik

Keyakinan diri seseorang akan dibimbing untuk menyelesaikan tugas di sekolah secara lancar. Dengan demikian siswa memiliki waktu yang akan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk dapat meraih suatu prestasi di sekolah dengan sungguh-sungguh. *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas yang diberikan dan dapat menandakan level kemampuan dirinya tersebut *self efficacy* apabila diiringi dengan suatu arah yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu kesuksesan pada akademik. *self efficacy* merupakan suatu sumber daya yang penting bagi pengembangan diri melalui pilihan aktivitas dalam gambaran pemahaman ini.

Tuntutan pada bidang akademik, kemandirian dan tanggung jawab dihadapkan kepada siswa. Siswa akan dihadapi beberapa permasalahan dan hambatan di sekolah, permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah permasalahan yang terkait dengan akademik. Dengan itu siswa sangat memerlukan keyakinan diri akademik (Lidya, 2015).

Dengan itu, fenomena yang ada diatas menyatakan bahwa yang di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan mengalami berbagai perubahan pada lingkungan sekolah dan sistem pembelajaran. Dengan demikian siswa membutuhkan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri sangat penting bagi siswa di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian Hubungan *Self efficacy* dengan Penyesuaian Diri di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang mampu beradaptasi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga peserta didik belum mampu meyakinkan dirinya di lingkungan sekolah.
2. Peserta didik tidak cukup memiliki kesiapan dalam kembalinya pembelajaran tatap muka dilakukan.
3. Peserta didik sulit meyakinkan dirinya bahwa mampu mengikuti aturan disekolah, sedangkan sekolah meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan untuk mengikuti aturan yang telah diterapkan disekolah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri siswa pada kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di atas, maka didapat suatu rumusan masalah:

Apakah ada hubungan antara *Self Efficasy* dengan Penyesuaian Diri siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri 2 Percut Sei tuan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sangat diharapkan dari penelitian ini nantinya berguna untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan masukan bagi siswa dan memahami bagaimana cara menyesuaikan diri dengan baik sehingga nantinya diharapkan mampu menciptakan kualitas belajar yang lebih baik.
- b) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk mampu menciptakan suasana kelas yang semangat dan menyenangkan bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENYESUAIAN DIRI

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Shatmoko (Dalam Gufron, 2020) penyesuaian diri merupakan interaksi seseorang yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia yang lain). Desmita dalam (Tarigan, 2021) disebut sebagai konstruksi psikologis yang sifatnya kompleks dan sangat luas, selain itu juga melibatkan *feedback* dari individu terkait lingkungan maupun hal di dalam individu itu sendiri. Singkatnya, penyesuaian diri merupakan permasalahan yang berkaitan dengan seluruh aspek kepribadian individu dalam bereaksi terhadap lingkungannya atau hal yang di luar dirinya.

Sedangkan, Runyon dan Haber dalam penelitian (Putry, 2020) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai keadaan maupun sebagai sebuah proses. Mereka menyebutkan bahwa konsep ini menandakan bahwa individu menjadi keseluruhan yang dapat bersifat *well adjusted* dan *maladjusted*. Sehingga, penyesuaian diri menjadi sebuah proses yang akan berulang terus menerus di dalam kehidupan seseorang.

Schneiders dalam (Ali, 2015) menyebutkan penyesuaian diri merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai harmoni dalam diri sendiri dan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan respon negatif lainnya, dinilai sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien, serta dapat dihilangkan.

Sarwono dan Meinarno (2009) mengatakan remaja yang dapat menyesuaikan diri yaitu remaja yang mampu mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan setempat, mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat. Dalam istilah Psikologi penyesuaian diri biasa disebut dengan *adjustment* dan menurut Chaplin (2006), *adjustment* dalam artian pertama, yaitu variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Dalam artian kedua yaitu menegakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Sobur (2011) bahwa proses penyesuaian diri itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah perilaku dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari keadaan dalam dan diluar, dalam lingkungan tempat ia hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Pandangan yang senada dengan Sobur. Willis (2010) menyatakan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Proses penyesuaian diri ini berlangsung terus-menerus dalam kehidupan individu. Menurut Sunarto & Hartono (2008) bahwa penyesuaian diri sebagai penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi

yang sehat. Penyesuaian diri merupakan sebuah upaya individu untuk diterima didalam suatu lingkungan dan mengabaikan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sehingga merasa dirinya adalah bagian penting dari kelompoknya (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Berdasarkan beberapa defenisi diatas disimpulkan penyesuaian diri adalah proses yang terjadi secara terus menerus yang dilakukan oleh seseorang dengan dirinya sendiri kepada orang lain, serta lingkungannya untuk mengatasi konflik, kesulitan, dan rasa frustrasi sehingga tercipta suatu hubungan yang serasi antara dirinya dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti mendefenisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan yang ada seiring dengan perubahan motivasi dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri

Dalam melakukan penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terkait, terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mendorong tercapinya penyesuaian diri remaja. Dalam penelitian (Situmorang, 2019), disebutkan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Individu

Kondisi fisik menjadi suatu hal yang berpengaruh cukup kuat terhadap proses penyesuaian diri seseorang. Beberapa aspek yang berkaitan dengan faktor kondisi fisik seseorang diantaranya: hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama dalam tubuh, dan kesehatan fisik dari orang terkait.

2. Kepribadian Seseorang

Kepribadian merupakan aspek yang berpengaruh ketika seseorang melakukan penyesuaian diri dikarenakan kepribadian bisa meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk mengubah karakteristik kepribadian sesuai dengan kondisi yang ada. Misalnya, seorang individu mengatur dan mengarahkan dirinya supaya tidak menjadi orang yang malas.

3. Poses Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dinilai penting untuk edukasi atau pendidikan, dan berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang. Proses belajar muncul dari kemauan diri sendiri dan melalui proses yang berbeda-beda. Selain itu, proses belajar juga bisa diambil dari pengamalan yang pernah dialami seseorang tersebut terhadap lingkungan barunya, maupun adanya penolakan dari lingkungan baru tersebut.

4. Lingkungan

Lingkungan juga dinilai menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang. Lingkungan yang baik dan suportif akan membuat individu semakin mudah melakukan penyesuaian diri di lingkungan tersebut. Namun sebaliknya, apabila lingkungan memberikan penolakan, maka akan membuat individu semakin sulit untuk melakukan penyesuaian diri. Lingkungan yang dimaksud yaitu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

5. Agama dan Budaya

Merupakan faktor yang berkaitan dengan keyakinan, nilai-nilai yang memiliki tujuan dalam keseimbangan hidup individu, dan dinilai baik, sehingga dapat mendorong terciptanya penyesuaian diri dalam diri individu.

Sedangkan, Schineder (dalam Susanto, 2018) menyebutkan faktor-faktor penyesuaian diri, yaitu:

1. Keadaan Fisik

Keadaan fisik individu merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melakukan penyesuaian diri.

2. Perkembangan dan Kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih tenang,

3. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dilakukan bahwa frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respons yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang

termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan *self efficacy* (keyakinan diri).

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa kita simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu kondisi fisik, keperibadian individu itu sendiri, proses belajar yang berlangsung, lingkungan sekitar, serta agama dan budaya yang diyakini. Selain itu, disebutkan pula bahwa terdapat kelompok faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal dan eksternal, ada pula kondisi psikologis diantaranya pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan *self efficacy* (keyakinan diri).

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Baker & Siryk (dalam Splichal, 2009) mengungkapkan bahwa ada empat aspek yaitu:

a. *Academic Adjustment*

Penyesuaian akademik adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah dan mencapai tingkat kepuasan pada prestasi akademiknya.

b. *Social Adjustment*

Penyesuaian social adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau dengan lingkungan sekitarnya.

c. *Emotional Adjustment*

Penyesuaian emosional adalah kemampuan siswa terhadap masalah emosional dan masalah fisik yang dihadapi sebagai siswa baru.

d. Attachment

Attachment adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelekatan antar dirinya dengan lingkungan sekitar dan kegiatan sekolah yang dijalani yang berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melanjutkan sekolahnya.

Berdasarkan (Achmad., 2011) disebutkan bahwa terdapat 2 (dua) aspek dalam penyesuaian diri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyesuaian pribadi merupakan suatu kemampuan individu supaya dirinya dapat diterima di lingkungannya, serta dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Apabila potensi individu terkait ingin terlihat di lingkungan yang baru, maka ia harus berusaha untuk bisa menempatkan dirinya, terlepas dari kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya.
- b. Penyesuaian sosial, merupakan sebuah proses individu yang berinteraksi dengan orang lain, kelompok-kelompok masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Dimana, dalam proses interaksi terjadi saling mempengaruhi satu sama lain di kehidupan masyarakat. Dari proses interaksi yang terjadi, akan menumbuhkan kebijakan-kebijakan dalam suatu masyarakat, yang diwujudkan ke dalam sebuah aturan, hukum, adat istiadat, nilai sosial, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi tersebut mencakup hubungan pada keluarga, masyarakat, teman kampus, teman sebaya, serta anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Baker & Siryk. Hal ini dikarenakan peneliti melihat bahwa aspek penyesuaian diri sesuai dengan kerangka konsep yang akan diteliti oleh peneliti yaitu siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan diri sendiri maupun dengan orang lain yang berada di lingkungan sosialnya, dimana aspek ini sudah mewakili aspek-aspek lainnya.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Individu yang melakukan penyesuaian diri yang normal yaitu individu yang cara bereaksi dan bertingkah laku terhadap sesuatu hal dengan wajar. Diketahui bahwa penyesuaian diri yang normal mempunyai beberapa karakteristik. Dalam jurnal (Indrawati, 2012) disebutkan bahwa karakteristik penyesuaian diri, diantaranya yaitu:

- a. Tidak adanya emosi yang berlebihan
- b. Ketiadaan mekanisme psikologis
- c. Individu tidak merasakan frustrasi secara pribadi
- d. Individu bisa melakukan pertimbangan secara rasional dan bisa mengarahkan dirinya dengan baik (*self-direction*)
- e. Kemampuan untuk belajar
- f. Mampu menggunakan pengalaman masa lalunya
- g. Mempunyai sikap yang realistis dan objektif terkait beberapa hal

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik penyesuaian diri individu. Karakteristik tersebut bisa menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana individu terkait menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar atau lingkungan yang baru.

5. Penyesuaian Diri Secara Positif

Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut (Sunarto & Hartono, 2006):

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis
- c. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- d. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- e. Mampu dalam belajar
- f. Menghargai pengalaman
- g. Bersikap realistis dan objektif.

Individu akan melakukan penyesuaian diri secara positif dalam berbagai bentuk, antara lain (Sunarto & Hartono, 2006):

1. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung, yaitu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya dan melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapi individu.
2. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan), yaitu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalah individu.
3. Penyesuaian dengan *trial and error* (coba-coba), yaitu melakukan tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.
4. Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

5. Penyesuaian dengan menggali kemampuan diri, yaitu individu menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam diri, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.
6. Penyesuaian dengan belajar, yaitu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari belajar untuk membantu penyesuaian diri.
7. Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri, yaitu memilih tindakan yang tepat dan mengendalikan diri secara tepat dalam melakukan tindakannya.
8. Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat, yaitu mengambil keputusan setelah dipertimbangkan segi untung dan ruginya.

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa banyak bentuk dalam penyesuaian diri yang positif. Bentuk penyesuaian diri yang positif ini bisa kita lihat dari individu yang ada di lingkungan sekitar.

6. Penyesuaian Diri yang negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah, yang ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif, dan sebagainya.

Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah, yaitu (Sunarto & Hartono, 2006):

1. Reaksi Bertahan (*Defence reaction*), yaitu individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan dan

selalu berusaha untuk menunjukkan dirinya tidak mengalami kegagalan dengan melakukan rasionalisasi, represi, proyeksi, dan sebagainya.

2. Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*), yaitu menyerang untuk menutupi kesalahan dan tidak mau menyadari kegagalan, yang tampak dalam perilaku selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, keras kepala dalam perbuatan, menggertak baik dengan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, dan sebagainya.
3. Reaksi Melarikan Diri, yaitu melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, yang tampak dalam perilaku berfantasi, banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, regresi, dan sebagainya.

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena kadang-kadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin di luar dirinya. Dalam hubungannya dengan rintangan-rintangan tersebut ada individu-individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu-individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah.

7. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri yang baik dapat terwujud apabila seseorang dapat mengenali dirinya sendiri dan bagaimana dia seharusnya berperilaku sesuai dengan lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Zakiad Daradjat (Kumalasari & Ahyani, 2012) ciri-ciri penyesuaian diri yang baik adalah:

- 1) Tidak menunjukkan ketergantungan emosi
- 2) Mampu belajar dan cakap dalam bekerja
- 3) Dalam member keakraban dan bekerjasama dengan orang lain.
- 4) Empati dan penuh tanggung jawab
- 5) Punya tujuan yang terarah dan jelas
- 6) Bersikap realistis dan objektif
- 7) Memiliki pertimbangan jiwa dalam menghadapi bermacam halangan dan rintangan

Penyebab dari gagalnya penyesuaian diri berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya pengenalan diri terhadap dirinya. Selain itu juga dapat berasal dari luar diri siswa tersebut contohnya dari teman-temannya, lingkungan tempat dia belajar, dan sebagainya.

B. SELF EFFICACY

1. Pengertian *Self Efficacy*

Bandura dijelaskan sebagai tokoh yang memperkenalkan istilah *self-efficacy*. Bandura mendefenisikan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, *Self efficacy* mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang

pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Mahmudi & Suroso, 2014).

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan sesuatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Senada dengan teori diatas Alwisol (2011) mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan tindakan yang di harapkan. Efikasi diri pada seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan dari tiga dimensi berikut, yaitu: dimensi tingkat (level), luas bidang perilaku (generality), dan tingkat kekuatan (strength) (Gufon, 2020).

Berdasarkan beberapa defenisi di atas disimpulkan *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang di milikinya dalam melakukan tugas, mencapai tujuan untuk mengatasi masalah atau hambatan tertentu. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan siswa mengenai kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengatasi perubahan kondisi sekolah dari pembelajaran jarak jauh (PPJ) ke pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

2. Faktor – Faktor Yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut bandura (Gufon, 2020) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui tiga hal, yaitu :

a. Keluarga

Dalam hal ini orang tua dan anggota keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan *self efficacy* remaja. Pola asuh orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan faktor pendukung untuk membentuk *self efficacy* yang positif pada remaja. Selain kedua faktor tersebut, keluargapun dapat dijadikan sumber modelling bagi remaja. Ketika dalam sebuah keluarga banyak terdapat anggota keluarga yang berhasil, secara tidak langsung seorang remaja akan memiliki keyakinan bahwa kelak dirinya akan berhasil seperti keluarganya. Namun jika kebanyakan dalam anggota keluarga tidak ada yang berhasil, maka remaja yang ada dalam keluarga tersebut akan cenderung tidak memiliki harapan dan tidak memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk berhasil. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keluargalah yang menjadi tempat awal seorang remaja dapat mengembangkan *self efficacy* dalam menghadapi kehidupannya.

b. Teman Sebaya

Self efficacy seseorang remaja berkembang melalui ikut sertaan mereka dalam komunitas yang luas. Dalam komunitas tersebut, seorang remaja akan mulai memaknai arti dari teman sebaya. Teman sebaya memegang peranan penting terhadap perkembangan *self efficacy* remaja. Hal tersebut dilakukan dengan melihat tingkatan usia. Dimana anak yang lebih dewasa menjadi model mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan bertingkah laku. Remaja akan cenderung memilih teman yang

memiliki kesukaan dan paham yang sama. Pemilihan teman sebaya yang selektif akan meningkatkan *self efficacy* dalam melakukan hal-hal yang menguntungkan. Karena teman sebaya sebagai perantara utama dalam perkembangan *self efficacy*, maka pilihan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* remaja.

c. Sekolah sebagai sarana meningkatkan *self efficacy*

Selama periode perkembangan kehidupan remaja, sekolah berfungsi sebagai pengatur utama dalam mengembangkan dan menerapkan kemampuan kognitif. Sekolah merupakan tempat remaja mengembangkan kompetensi kognitif dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan pemecahan masalah untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan berpikir secara terus-menerus diuji, dievaluasi, dan dibandingkan. Saat remaja menguasai kemampuan kognitif, mereka pun mulai mengembangkan kemampuan intelektualnya. Bandura mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berprestasi secara akademik dan mampu mengatur proses belajarnya, maka siswa tersebut akan cenderung prososial dan jarang ditolak oleh teman sebayanya. Berbeda dengan siswa yang terlalu dibebani dengan rasa ketidakpercayaan kepada kemampuan yang dimilikinya ia akan cenderung tidak berhubungan baik dengan teman sebayanya.

Adapun menurut Bani & fatwa (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* memiliki dua factor yaitu:

1. Faktor dari dalam diri (internal): Minat, Kesabaran, Resiliensi, Karakter, Motivasi belajar.
2. Faktor dari luar (eksternal): Gaya kelekatan, Rasa hangat, Goal orientasi, *Enactive mastery experiences*, pPersuasi verbal.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, dalam penelitian ini penulis mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* menurut Bandura (dalam Gufron 2020) karena faktor keluarga, yang sangat berperan dalam meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi PTM terbatas. Faktor teman sebaya, sebagai perantara utama dalam perkembangan *self efficacy* pada lingkungan sekolah, maka pilihan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* remaja. Serta faktor sekolah yang merupakan tempat siswa mengembangkan kompetensi kognitif dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan pemecahan masalah untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Zimmerman (Sulistiyawati, 2010) membagi *self efficacy* menjadi tiga aspek, yaitu aspek level, *generality* dan *strength*.

A. Level

Individu yang memiliki level yang tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki level yang rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

B. *Generality*

Individu dengan efikasi diri tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya hanya memiliki kemampuan untuk bertindak pada situasi yang terbatas.

C. *Strength*

Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, mereka akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, mereka yang memiliki kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya.

Sedangkan menurut Bandura (Adicondro & Purnamasari, 2011) mengemukakan beberapa aspek dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

A. *Magnitude*

Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Individu yang memiliki *magnitude* yang tinggi merasa bahwa memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki *magnitude* rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

B. *Strength*

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuan diri yang juga berkaitan langsung dengan magnitude, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, individu akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya.

C. *Generality*

Berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin akan kemampuan dirinya. Entah itu terbatas pada suatu aktifitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktifitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari efikasi diri adalah tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada

masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Menurut Shafique (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

2. Karakteristik Siswa

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja

akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

2. Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, dealistis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4. Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

5. Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

D. Hubungan antara Self Efficacy dengan Penyesuaian diri

Menurut Gunarsa (dalam Maslihah 2011), penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

Siswa yang dapat mengontrol dirinya dan menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan sekolah dengan proses pembelajaran tatap muka terbatas kebanyakan karena mereka memiliki rasa yakin akan dirinya sendiri bahwa hal seperti ini merupakan hal yang biasa dan juga dukungan dari orang tua dan temannya juga yang membuat mereka menjadi bisa bertahan dan menyesuaikan diri dengan baik disana atau bisa dibilang anak tersebut memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi.

Sebaliknya, siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah dalam

menghadapi tuntutan-tuntutan di lingkungan sekolah yang ada, cenderung melanggar peraturan-peraturan yang ada dan membuat orang di lingkungan tersebut merasa tidak nyaman. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah tersebut cenderung mengurangi usaha dan mudah menyerah ketika menemui rintangan. Kegagalan yang dialami siswa diatribusikan pada kurangnya kemampuan yang dimilikinya, sehingga pasrah pada keterbatasan yang dirasakannya.

Beberapa penelitian tentang penyesuaian diri menyebutkan bahwa penyesuaian diri berhubungan dengan aspek psikologis lain. Salah satunya penelitian tentang hubungan antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri siswa akselerasi. Penelitian ini melibatkan 17 orang membuktikan ada hubungan sangat signifikan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri, Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin baik penyesuaian diri, dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,604 ($p < 0,05$), (Mahendrani, 2013).

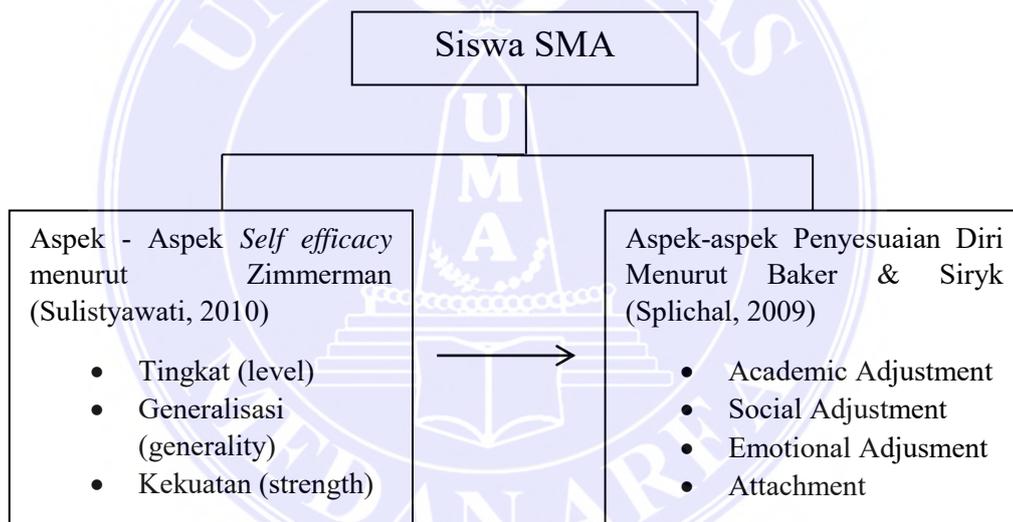
Penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri dan prestasi akademik. Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 36,10% penyesuaian diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh *self-efficacy*, (Warsito, 2009).

Selanjutnya penelitian mengenai *self efficacy* sebagai prediktor penyesuaian sosial siswa menengah atas di negara anambra. Penelitian ini melibatkan 2.400 siswa menengah atas di negara anambra. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 2.215 (93,5%) siswa sekolah menengah dengan skor berkisar antara 20 sampai 40 memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan 154 (6,5%) siswa yang mendapat nilai antara 10 dan 19 memiliki efikasi diri yang rendah. Penyesuaian

sosial menunjukkan bahwa 330 (13,9%) siswa sekolah menengah dengan nilai berkisar antara 70-112 memiliki penyesuaian sosial yang baik, sedangkan 2039 (86,1%) siswa yang mendapat nilai antara 28 dan 69 memiliki penyesuaian sosial yang buruk.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana siswa menghadapi tuntutan-tuntutan yang dibebankan padanya, sehingga dapat menentukan keberhasilan pencapaian motivasi siswa, prestasi siswa, semangat belajar siswa di lingkungan sekolah tatap muka terbatas ini.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan yang Positif antara *Self efficacy* dengan Penyesuaian diri dengan asumsi yaitu semakin tinggi *Self efficacy*, maka semakin baik penyesuaian dirinya. Sebaliknya Semakin rendah *Self efficacy* maka semakin buruk penyesuaian dirinya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang di ambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran, serta penampilan dri hasilnya. Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari objek penelitian memiliki reliabilitas dan variabel-variabel lainnya dapat diidentifikasi serta hubungan dapat di ukur (Sugiyono 2019).

B. Identitas Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019).

Adapun variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas : *Self Efficacy*

Variabel terikat : Penyesuaian Diri

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah suatu keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu yang ditunjukkan dengan mempunyai level atau tingkatan yang lebih tinggi dalam menghadapi

kesulitan, menilai kemampuan berfungsi di berbagai aktivitas, dan mempunyai kekuatan untuk bertahan dengan usahanya. *Self efficacy* dalam kerangka konseptual diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Zimmerman yaitu : Tingkat (level), Generalisasi (generality), Kekuatan (strength).

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi sesuai kondisi lingkungan. Seseorang yang menyesuaikan dirinya baik akan bersikap realistis dan objektif sehingga tidak akan menunjukkan adanya ketegangan emosional dan dapat melakukan pertahanan diri secara positif. Namun seseorang dengan penyesuaian diri buruk memiliki sikap dan tingkah laku yang tidak terarah, emosional, dan memiliki pertahanan diri yang negative pula. Penyesuaian Diri dalam kerangka konseptual diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Baker & Siryk yaitu: Academic Adjustment, Social Adjustment, Emotional Adjusment, Attachment.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi di batasi sebagai sejumlah kelompok atau

individu yang paling sedikit yang mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X dan XI yang berjumlah 360 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang di pandang dapat mewakili seluruh populasi yang ada sebagai penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Sampel yang di ambil dari populasi tersebut adalah 120 orang menggunakan *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* merupakan subset populasi yang dipilih secara tidak acak dan biasanya lebih kecil yang dimaksudkan untuk mewakilinya secara logis (sugiono, 2016).

E. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala, wawancara, dan dokumentasi. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala penyesuaian diri dan skala keyakinan diri. Kedua skala ini menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan respon, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala social (Sugiono, 2010). Respon dari item favourable akan memiliki bobot nilai empat untuk respon sangat sesuai, tiga untuk respon sesuai, dua untuk respon

tidak sesuai, dan satu untuk respon sangat tidak sesuai. Respon dari item unfavourable akan memiliki bobot nilai satu untuk respon sangat sesuai, dua untuk respon sesuai, tiga untuk respon tidak sesuai dan empat untuk respon sangat tidak sesuai.

1. Skala penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Baker & siryk yaitu, *Academic Adjustment Social Adjustment, Emotional Adjusment, Attachment*. Skala penyesuaian diri merupakan skala yang menggunakan format skala likert dengan 4 pilihan dengan rentanga dari Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Memperoleh skor (4) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor tiga (3) untuk pemilihan “Setuju” (S), skor dua (2) untuk pemilihan “Tidak Setuju” (TS), skor satu (1) untuk pemilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Sebaliknya untuk jawaban negative atau aitem unfavorable, subyek memperoleh skor satu (1) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor dua (2) untuk jawaban “ Setuju” (S), skor (3) untuk menjawab “Tidak Setuju” (TS), skor (4) untuk menjawab “ Sangat Tidak Setuju” (STS).

2. Skala *self efficacy*

Skala *self efficacy* disusun berdasarkan dimensi efikasi diri menurut Zimmerman (dalam Sulistyawati, 2010), yaitu *tingkat kesulitan (level), penguasaan terhadap materi (generality), tingkat kekuatan (strength)*. Skala *self efficacy* merupakan skala yang menggunakan format skala likert

dengan 4 pilihan dengan rentanga dari Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Memperoleh skor (4) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor tiga (3) untuk pemilihan “Setuju” (S), skor dua (2) untuk pemilihan “Tidak Setuju” (TS), skor satu (1) untuk pemilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Sebaliknya untuk jawaban negative atau aitem unfavorable, subyek memperoleh skor satu (1) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor dua (2) untuk jawaban “Setuju” (S), skor (3) untuk menjawab “Tidak Setuju” (TS), skor (4) untuk menjawab “ Sangat Tidak Setuju” (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliable dan objektif. (Sugiono,2019).

Pengujian alat ukur dalam hal ini menggunakan angket dilakukan berdasarkan uji. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisa *Pearson Product Moment*.

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{[\sum Y^2] - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

1. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Noor (2011) Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran dan untuk menguji reliabilitas alat ukur motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Product Moment*, teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel (Hadi, 2000) dengan tujuan utama penelitian ini melihat apakah ada hubungan efikasi diri terhadap

penyesuaian diri SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Analisis data menggunakan bantuan paket statistik SPSS versi 11.5.

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.
2. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terkait.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Self efficacy dengan Penyesuaian diri di SMA N 2 Percut Sei Tuan . Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,786$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,618$. Ini menunjukkan bahwa Self efficacy berdistribusi sebesar 61.80% terhadap Penyesuaian diri.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean empiric dengan hipotetik), maka dapat dinyatakan bahwa *self efficacy* berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya (55.000) lebih kecil dari pada mean empiric (65,192) dimana selisihnya melebihi nilai SD (7.739) dan penyesuaian diri pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya (77.500) lebih kecil dari pada mean empiric (90,058) dimana selisihnya lebih dari nilai SD (10.658). dapat diketahui bahwa hasil *self efficacy* dan Penyesuaian Diri memperoleh hasil yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa

Meskipun siswa memiliki penyesuaian diri yang berkategori tinggi, siswa juga perlu terus meningkatkan keyakinan akan dirinya dan potensi dirinya agar lebih yakin dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran yang tadinya dilakukan secara online selama 2 tahun, dan kembali dilakukan secara offline di lingkungan sekolah. Dan bagi siswa agar meningkatkan potensi diri dan intelektual dengan mengikuti organisasi positif dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah agar mampu mewujudkan penyesuaian diri yang lebih baik lagi.

2. Bagi guru

Guru di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan agar sebaiknya mempertahankan penyesuaian diri siswa yang dikategorikan tinggi tersebut, dan memperhatikan siswa yang masih memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dengan memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, social maupun seluruh aspek pribadinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini tentunya memiliki kekurangan berikut kekurangan dan saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

- 1) Peneliti melakukan penelitian masih bersifat terbatas, dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya mengkaji dan mensurvey lebih dalam dengan teliti agar terciptanya sebuah hasil yang sesuai dengan fenomena.
- 2) Pada skala penelitian, item yang digunakan peneliti berjumlah sedikit. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak item dari setiap indicator yang ada, agar hasil yang di peroleh sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Peneliti hanya meneliti dari dua kelas dari setiap tingkatan, yaitu kelas X dan kelas XI, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan seluruh kelas X dan XI. Sehingga dapat diperoleh gambaran kemampuan penyesuaian siswa secara keseluruhan.
- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lainnya yang diprediksikan dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa, seperti konsep diri, dukungan social, dan faktor yang mempengaruhi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., and A. Purnamasai. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga*. Malang: UMM Press.
- Achmad., M. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. A. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. 2000. "Exercise of Human Agency Through Collective Efficacy." *Current Directions in Psychological Science* 9(3):75–78.
- da Costa, A., F. Hanurawan, A. Atmoko, and I. Hitipeuw. 2018. "The Impract Of Self-Adjustment On Academic Achievement Of The Students." *Isllac: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 2(1):1–6.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Gerungan, W. A. 2004. *Social Psychology*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Gufron, M. Nur. 2020. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Soedomo. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Iflah,L & Listyadari, W.D (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi*, 2(1) 33-36.
- Indrawati, E. S. (2012). Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 40-49.
- Kartini, Kartono. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumalasari, F., and L. N. Ahyani. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan." 1–11.
- Lidström, H., and H. Hemmingsson. 2020. "Individual Adjustment Needs for Students in Regular Upper Secondary School." *Scandinavian Journal of Educational Research* 64(4):589–600.
- Lidya, S. F. 2015. "Self Efficacy Akademik Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Patra Nusa." 1:1–13.
- Mahendrani, Widanti, and Rahayu Esthi. 2014. "Hubungan Antara Selfefficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Akselerasi." *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 13(2):1–10.
- Mahmudi, Moh. H., and S. Suroso. 2014. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3(2).

- Maslihah, Sri. 2011a. "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." *Jurnal Psikologi Undip* 10(2):103–14.
- Maslihah, Sri. 2011b. "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." *Jurnal Psikologi Undip* 10(2):103–14.
- Onde, M. K. L. O. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." 3:1–7.
- Putry, D. N. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Di Pondok Pesantren "X" Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 738-742.
- Rustika, I. M. 2016. "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura." *Jurnal Psikologi Udayana* 3(2).
- Sarwono, S. W., and E. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slavin, R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*.
- Splichal, C. T. 2009. "The Effects of First-Generation Status and Race/Ethnicity on Student Adjustment to College (Doctoral Dissertation)." Available from ProQuest Dissertation and Theses Database.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, and Agung Hartono. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Purawadi. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*. Jakarta: Plt. Direktur SMA.
- Situmorang, D. R. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Skripsi*, 1-39.
- Tarigan, V. R. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Di Sekolah SMA Negeri 1 Berastagi. *Skripsi*, 1-37.
- Warsito, Hadi. 2009. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9(1):29–47.
- Willis, S. S. 2010. *Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN A
TRY OUT
HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
SISWA SMA NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN SELAMA PEMBELAJARAN
TATAP MUKA (PTM) TERBATAS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
2.	Sebelum ujian saya belajar agar bias menjawab soal ujian				
3.	Saya mampu menangani situasi pembelajaran tatap muka saat ini				
4.	Ketika pelaksanaan ujian berlangsung, saya tetap focus agar nilai ujian saya memuaskan				
5.	Meskipun tugas yang dikerjakan rumit, saya percaya dapat menyelesaikannya				
6.	saya bisa menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
7.	Saya sulit mengatur waktu saya untuk mengerjakan tugas				
8.	Saya tidak perlu belajar untuk ujian				
9.	saya tidak mampu menangani situasi dan peraturan dilingkungan sekolah				
10.	Ketika menghadapi ujian, saya merasa gugup sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa				
11.	Rasanya saya ingin cepat menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit dari guru				
12.	Saya sulit untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
13.	Saya berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas sampai selesai				
14.	Saya bisa menangani masalah secara bertahap				
15.	Saya yakin mendapatkan prestasi yang				

	memuaskan di kelas				
16.	Jika teman menantang saya, saya akan memberi pengertian				
17.	Bagi saya mendapatkan tugas yang sulit adalah tantangan buat saya				
18.	Ketika saya menghadapi suatu permasalahan, saya mampu menemukan beberapa solusi				
19.	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sendirinya				
20.	Saya percaya diri saat guru menyuruh saya untuk persentasi di depan kelas				
21.	Saya bmenangani masalah dengan berantakan				
22.	Saya ragu untuk mendapatkan presentasi di kelas				
23.	Jika teman menantang saya , saya akan tantang balik				
24.	Jika saya mendapatkan bagian tugas yang sulit, saya langsung menolak untuk mengerjakannya				
25.	Terkadang saya tidak mampu memecahkan masalah				
26.	Saya lebih memilih mencontek ketika mengerjakan tugas				
27.	Saya merasa tidak percaya diri ketika guru menyuruh untuk mengerjakan soal atau persentasi didepan kelas				

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017

VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027

/SCALE('self efficacy') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created	30-JUL-2022 22:33:35
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 20
Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 /SCALE('self efficacy') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	<pre> Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.03 </pre>

[DataSet1]

Scale: self efficacy

Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.8000	74.379	.419	.903
VAR00002	72.6500	73.713	.596	.899
VAR00003	72.5000	76.263	.619	.900
VAR00004	72.5000	72.579	.582	.899
VAR00005	72.5500	74.471	.608	.899
VAR00006	72.7500	79.355	.158	.906
VAR00007	73.2500	79.461	.088	.908
VAR00008	72.3000	75.379	.523	.901
VAR00009	72.7000	70.432	.703	.896
VAR00010	73.0500	75.313	.475	.902
VAR00011	72.8000	73.221	.645	.898
VAR00012	73.1000	73.779	.545	.900
VAR00013	72.4000	72.884	.743	.897
VAR00014	72.5000	80.684	-.022	.908
VAR00015	72.8500	73.924	.655	.898
VAR00016	72.3500	74.976	.500	.901
VAR00017	72.5500	72.787	.595	.899
VAR00018	72.5000	78.684	.264	.905
VAR00019	72.8500	76.976	.337	.904
VAR00020	72.9500	73.524	.574	.900
VAR00021	72.7000	72.642	.664	.898

VAR00022	73.1500	75.187	.495	.901
VAR00023	72.7500	76.197	.382	.903
VAR00024	72.7000	75.484	.476	.902
VAR00025	73.2500	75.250	.385	.904
VAR00026	72.6500	71.503	.809	.895
VAR00027	73.2000	78.379	.156	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.5500	80.682	8.98229	27

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang sekolah melakukan tatap muka kembali				
2.	Saya semangat saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah				
3.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah				
4.	Sebelum berangkat sekolah, saya sarapan pagi terlebih dahulu				
5.	Saya mengatur waktu belajar dengan baik				
6.	saya kurang percaya diri masuk lingkungan sekolah yang baru				
7.	Saya gugup saat pertama kali mengikuti pembelajaran tatap muka dilingkungan sekolah				
8.	saya sering terlambat masuk ke sekolah				
9.	saya terbiasa tidak untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah				
10.	Saya kurang mengatur waktu belajar				
11.	Saya puas dengan hasil belajar yang saya				

	peroleh pada saat pembelajaran tatap muka				
12.	Saya aktif kegiatan belajar di kelas				
13.	Saya lebih baik dalam proses pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah				
14.	Saya berani berdiskusi dan mengemukakan pendapat dengan guru				
15.	Saya puas dengan pencapaian belajar saya				
16.	Saya mencatat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru				
17.	Saya lebih puas dengan hasil belajar saat pembelajaran daring				
18.	Lebih baik sekolah secara daring dibandingkan sekolah tatap muka				
19.	Saya tidak aktif di kelas				
20.	Saya tidak percaya diri mengemukakan pendapat dengan guru				
21.	Saya ragu dengan pencapaian belajar saya				
22.	Saya menguasai materi yang disampaikan tanpa harus mencatatnya				
23.	Saya mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolah				
24.	Saya percaya diri ketika dihadapan guru dan teman-teman				
25.	Saya optimis dengan kemampuan yang saya miliki				
26.	Saya nyaman berada dilingkungan sekolah				
27.	saya mematuhi semua peraturan di sekolah yg ada				
28.	Saya sulit menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru				
29.	Saya gugup ketika dihadapan guru dan teman-				

	teman				
30.	Saya tidak dapat memaksimalkan kemampuan yang saya miliki				
31.	Saya tidak nyaman berada dilingkungan sekolah				
32.	Saya pernah melanggar peraturan disekolah				
33.	Sekolah adalah tempat untuk mengasah dan menguasai bakat dengan baik				
34.	Saya puas dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia disekolah				
35.	Saya mudah bergaul dengan siswa lain				
36.	Saya suka bergotong royong dilingkungan sekolah dengan teman-teman				
37.	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah				
38.	Ketika teman meledek saya, saya akan mengabaikannya				
39.	Bagi saya kesehatan yang terpenting				
40.	Saya merasa belum menemukan bakat di dalam diri saya				
41.	Saya sulit untuk bergaul dengan teman disekolah				
42.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerna tidak begitu penting				
43.	Saya suka mengabaikan kebersihan di lingkungan sekolah				
44.	Saya panik jika dalam menghadapi masalah				
45.	Ketika saya disakiti maka saya akan membalasnya				
46.	Karena tugas sekolah waktu tidur saya terganggu				

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
    
```

/SCALE('penyesuaian diri') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created	30-JUL-2022 22:30:41
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 20
Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 /SCALE('penyesuaian diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	<pre> Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.17 </pre>

Scale: penyesuaian diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	20	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.6000	116.674	.567	.868
VAR00002	125.8500	117.397	.547	.869
VAR00003	126.5000	126.158	-.211	.882
VAR00004	126.5000	111.526	.641	.865
VAR00005	126.3500	116.661	.462	.869
VAR00006	126.7000	122.958	-.025	.880
VAR00007	126.9500	121.629	.070	.876
VAR00008	126.4000	121.305	.172	.874
VAR00009	127.0000	115.789	.427	.870
VAR00010	126.6000	117.726	.388	.871
VAR00011	126.0500	116.050	.428	.870
VAR00012	126.3000	117.589	.412	.870
VAR00013	125.9000	115.042	.665	.866
VAR00014	126.5500	111.103	.608	.865
VAR00015	126.4500	118.997	.387	.871
VAR00016	126.3500	115.608	.474	.869
VAR00017	126.2000	115.853	.465	.869

VAR00018	125.9500	118.050	.428	.870
VAR00019	126.4500	122.261	.034	.877
VAR00020	126.8000	112.589	.576	.866
VAR00021	126.8000	117.326	.434	.870
VAR00022	126.1000	124.621	-.133	.879
VAR00023	126.2500	122.513	.085	.874
VAR00024	126.7000	119.063	.347	.871
VAR00025	126.5500	117.629	.401	.870
VAR00026	126.0500	121.734	.127	.874
VAR00027	126.1000	118.937	.476	.870
VAR00028	126.2000	121.747	.148	.874
VAR00029	126.6500	117.818	.328	.872
VAR00030	126.9500	115.839	.526	.868
VAR00031	126.1000	123.253	-.032	.877
VAR00032	126.7500	113.250	.584	.866
VAR00033	125.7500	123.671	-.063	.880
VAR00034	125.9000	116.516	.536	.868
VAR00035	126.2000	116.589	.413	.870
VAR00036	126.1000	120.411	.225	.873
VAR00037	126.3000	118.747	.539	.870
VAR00038	126.2500	122.934	-.004	.876
VAR00039	126.0500	118.682	.293	.872
VAR00040	127.0500	121.208	.181	.873
VAR00041	126.3000	118.853	.312	.872
VAR00042	126.2500	115.776	.508	.868
VAR00043	126.0000	116.526	.608	.868
VAR00044	126.5500	116.892	.396	.870
VAR00045	126.3500	114.239	.463	.869
VAR00046	126.0500	112.366	.677	.865

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
129.1500	123.187	11.09896	46





INFORMED CONSENT

Informasi

Saya, Armadithia Nuansa, adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan. Saya memohon kesediaan adik-adik untuk menjadi responden penelitian saya. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, saya ingin menyamoakan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini melibatkan siswa sebanyak 120 siswa.
2. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas anda dan hasil penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu psikologi.
3. Peneliti menjamin kebebasan anda untuk menjadi responden penelitian ini tanpa ada paksaan atau dampak yang merugikan kepentingan anda.
4. Anda diminta untuk membaca pernyataan dengan seksama dan kemudian memberikan tanggapan dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
5. Terdapat 31 dan 22 pernyataan dan waktu yang dibutuhkan untuk menanggapi sekitar 15-20 menit.
6. Manfaat yang diperoleh dengan mengisi skala yang diberikan adalah berupa hadiah untuk adik-adik.
7. Adapun risiko yang muncul dengan menjadi responden adalah anda harus menyisihkan waktu untuk menanggapi pernyataan-pernyataan tersebut.

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial :
 Usia :
 Jenis kelamin :

Menyatakan telah memahami tujuan penelitian, memahami adanya jaminan kerahasiaan, kebebasan untuk berpartisipasi, manfaat dan risiko menjadi responden penelitian ini.

Dengan demikian. Saya menyatakan (BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA)

*coret yang sesuai

Responden,

.....

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami sebagai seorang siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan cara memberikan tanda centang (✓) dikolom yang tepat.

Angket 1

N o	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang sekolah melakukan tatap muka kembali	SS	S	TS	STS
2.	Saya semangat saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah	SS	S	TS	STS
3.	Sebelum berangkat sekolah, saya sarapan pagi terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
4.	Saya mengatur waktu belajar dengan baik	SS	S	TS	STS
5.	saya terbiasa tidak untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah	SS	S	TS	STS
6.	Saya kurang mengatur waktu belajar	SS	S	TS	STS
7.	Saya puas dengan hasil belajar yang saya peroleh pada saat pembelajaran tatap muka	SS	S	TS	STS
8.	Saya aktif kegiatan belajar di kelas	SS	S	TS	STS
9.	Saya lebih baik dalam proses pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah	SS	S	TS	STS
10.	Saya berani berdiskusi dan mengemukakan pendapat dengan guru	SS	S	TS	STS

11.	Saya puas dengan pencapaian belajar saya	SS	S	TS	STS
12.	Saya mencatat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru	SS	S	TS	STS
13.	Saya lebih puas dengan hasil belajar saat pembelajaran daring	SS	S	TS	STS
14.	Lebih baik sekolah secara daring dibandingkan sekolah tatap muka	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak percaya diri mengemukakan pendapat dengan guru	SS	S	TS	STS
16.	Saya ragu dengan pencapaian belajar saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya percaya diri ketika dihadapan guru dan teman-teman	SS	S	TS	STS
18.	Saya optimis dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
19.	saya mematuhi semua peraturan di sekolah yg ada	SS	S	TS	STS
20.	Saya gugup ketika dihadapan guru dan teman-teman	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak dapat memaksimalkan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
22.	Saya pernah melanggar peraturan disekolah	SS	S	TS	STS
23.	Saya puas dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia disekolah	SS	S	TS	STS
24.	Saya mudah bergaul dengan siswa lain	SS	S	TS	STS
25.	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
26.	Saya sulit untuk bergaul dengan teman disekolah	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerna tidak begitu penting	SS	S	TS	STS

28.	Saya suka mengabaikan kebersihan di lingkungan sekolah	SS	S	TS	STS
29.	Saya panik jika dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
30.	Ketika saya disakiti maka saya akan membalasnya	SS	S	TS	STS
31.	Karena tugas sekolah waktu tidur saya terganggu	SS	S	TS	STS

Angket 2

N O	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS
2.	Sebelum ujian saya belajar agar bisa menjawab soal ujian	SS	S	TS	STS
3.	Saya mampu menangani situasi pembelajaran tatap muka saat ini	SS	S	TS	STS
4.	Ketika pelaksanaan ujian berlangsung, saya tetap focus agar nilai ujian saya memuaskan	SS	S	TS	STS
5.	Meskipun tugas yang dikerjakan rumit, saya percaya dapat menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak perlu belajar untuk ujian	SS	S	TS	STS
7.	saya tidak mampu menangani situasi dan peraturan dilingkungan sekolah	SS	S	TS	STS

8.	Ketika menghadapi ujian, saya merasa gugup sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa	SS	S	TS	STS
9.	Rasanya saya ingin cepat menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit dari guru	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
11.	Saya berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas sampai selesai	SS	S	TS	STS
12.	Saya yakin mendapatkan prestasi yang memuaskan di kelas	SS	S	TS	STS
13.	Jika teman menantang saya, saya akan memberi pengertian	SS	S	TS	STS
14.	Bagi saya mendapatkan tugas yang sulit adalah tantangan buat saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sendirinya	SS	S	TS	STS
16.	Saya percaya diri saat guru menyuruh saya untuk persentasi di depan kelas	SS	S	TS	STS
17.	Saya menangani masalah dengan berantakan	SS	S	TS	STS
18.	Saya ragu untuk mendapatkan presentasi di kelas	SS	S	TS	STS
19.	Jika teman menantang saya , saya akan tantang balik	SS	S	TS	STS

20.	Jika saya mendapatkan bagian tugas yang sulit, saya langsung menolak untuk mengerjakannya	SS	S	TS	STS
21.	Terkadang saya tidak mampu memecahkan masalah	SS	S	TS	STS
22.	Saya lebih memilih mencontek ketika mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS





LAMPIRAN C

UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN

NPar Tests

Notes

Output Created	04-AUG-2022 09:48:21	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x VAR000y02 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self efficacy	penyesuaian diri
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.1917	90.0583

	Std. Deviation	7.73978	10.65841
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.040
	Positive	.083	.040
	Negative	-.053	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.905	.434
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386	.992

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Explore

Notes

Output Created	04-AUG-2022 09:48:42	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=x VAR000y02 /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:01.28
	Elapsed Time	00:00:01.15

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
self efficacy	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%
penyesuaian diri	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%

Extreme Values

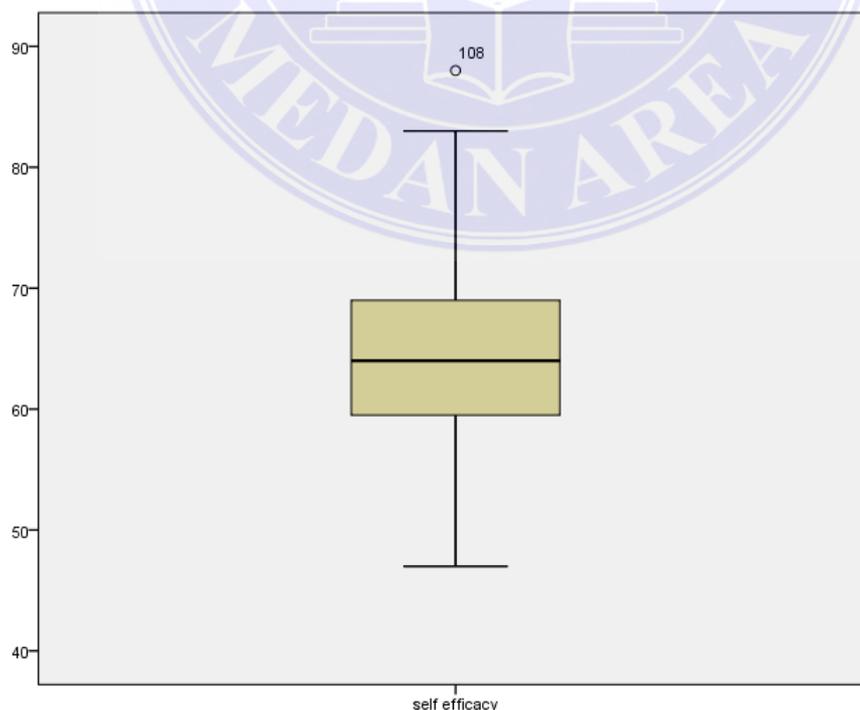
	Case Number	Value
Highest	1	108
	2	86
	3	57
	4	38
	5	88
Lowest	1	119
	2	111
	3	16
	4	64

penyesuaian diri		5	56	50.00 ^a
		1	108	123.00
		2	57	122.00
	Highest	3	86	111.00
		4	88	108.00
		5	82	107.00
		1	81	57.00
		2	119	72.00
	Lowest	3	111	72.00
		4	29	72.00
	5	64	73.00 ^b	

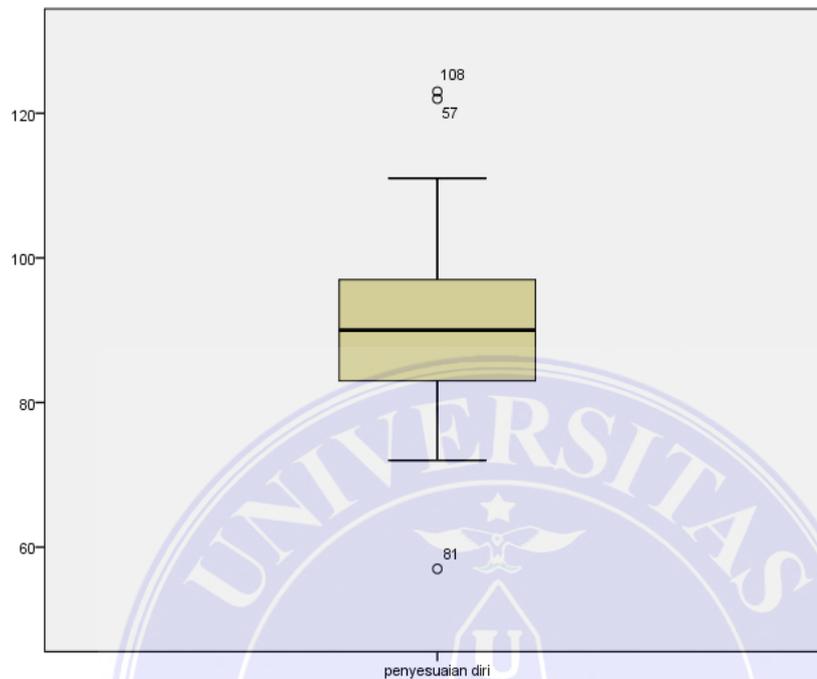
a. Only a partial list of cases with the value 50.00 are shown in the table of lower extremes.

b. Only a partial list of cases with the value 73.00 are shown in the table of lower extremes.

self efficacy



penyesuaian diri





LAMPIRAN D
UJI LINIERITAS

Means

Notes

Output Created		04-AUG-2022 09:51:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=t BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * self efficacy	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%

Report

penyesuaian diri

self efficacy	Mean	N	Std. Deviation
47.00	72.0000	2	.00000
48.00	81.0000	1	.
50.00	79.6667	3	5.85947
52.00	75.5000	2	2.12132
53.00	88.5000	2	19.09188
54.00	74.0000	1	.
56.00	79.5000	4	6.24500
57.00	78.1429	7	4.37526
58.00	74.6667	3	15.94783
59.00	86.8000	5	10.87198
60.00	84.8889	9	3.88730
61.00	85.5000	6	4.23084
62.00	87.1667	6	7.05455
63.00	92.6250	8	5.62996
64.00	89.6667	9	7.33144
65.00	87.5000	4	5.25991
66.00	92.5556	9	5.59265
67.00	95.6667	3	4.72582
68.00	90.0000	1	.

69.00	94.2500	8	6.31891
70.00	98.2500	4	2.62996
71.00	99.0000	3	7.21110
72.00	103.3333	3	2.88675
73.00	96.3333	3	4.04145
74.00	100.5000	2	2.12132
75.00	99.0000	3	4.35890
76.00	100.0000	1	.
77.00	105.0000	1	.
78.00	100.0000	2	7.07107
79.00	108.0000	1	.
80.00	100.0000	1	.
82.00	122.0000	1	.
83.00	111.0000	1	.
88.00	123.0000	1	.
Total	90.0583	120	10.65841

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
	(Combined)	33
penyesuaian diri * self efficacy	Between Groups	8348.908
	Linearity	1
	Deviation from Linearity	1483.624
	Within Groups	3686.060
	Total	13518.592
		86
		119

ANOVA Table

		Mean Square	F	
		(Combined)	297.956	6.952
penyesuaian diri * self efficacy	Between Groups	Linearity	8348.908	194.790
		Deviation from Linearity	46.363	1.082
	Within Groups		42.861	
Total				

ANOVA Table

		Sig.	
		(Combined)	.000
penyesuaian diri * self efficacy	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.377
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * self efficacy	.786	.618	.853	.727



LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

Correlations

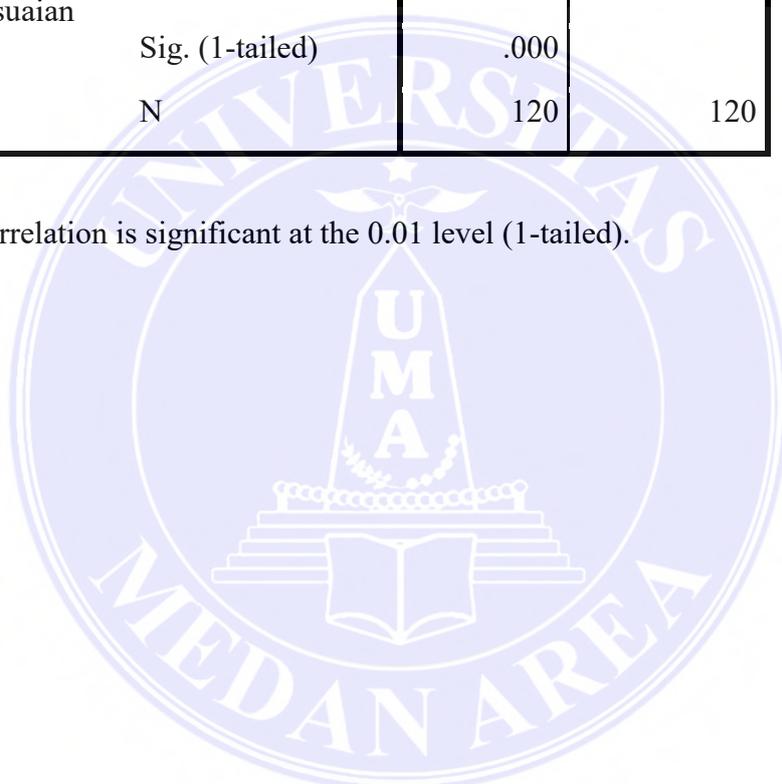
Notes

Output Created	04-AUG-2022 09:51:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=x t</p> <p>/PRINT=ONETAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.01

Correlations

		self efficacy	penyesuaian diri
self efficacy	Pearson Correlation	1	.786**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	120	120
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.786**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail**: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 942/FPSI/01.10/VII/2022 15 Juli 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Armadithia Nuansa**
 NPM : **188600172**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, Jl. Pendidikan Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

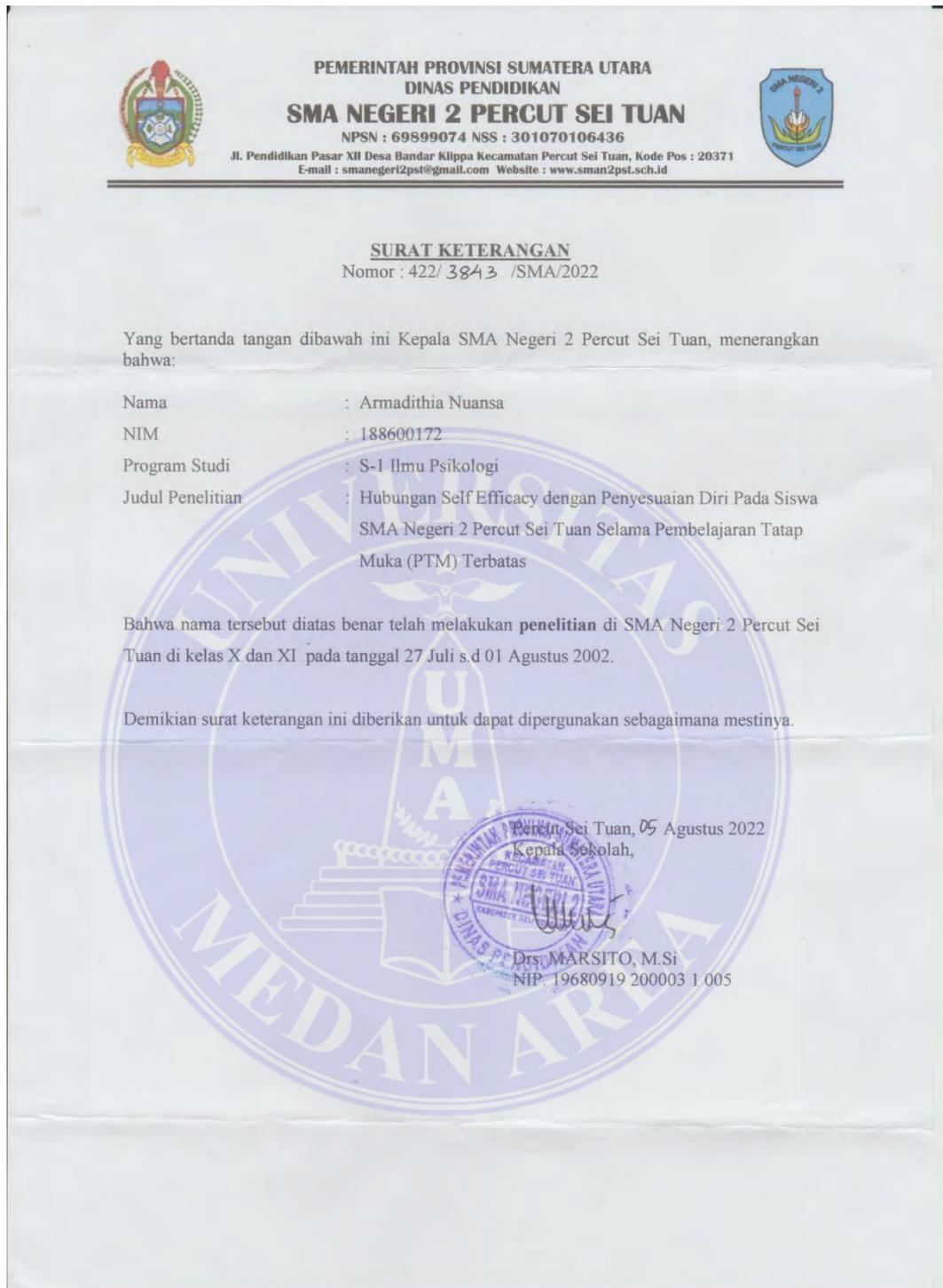
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





LAMPIRAN G
DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

